BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus peneletian tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan Kemampuan Guru guru IPS SMP Negeri 2 Bekri Lampung Tengah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan guru khususnya guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum kepada peserta didik. Beberapa bentuk kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekoalah seperti: kunjungan ke kelas secara langsung sebagai bentuk observasi kepala sekolah terhadap persiapan dan pemanfatan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal mengenai pola interaksi dan pola penilaian guru terhadap prestasi siswa di sekolah, serta agenda rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mempertemukan antara guru dan kepala sekolah sendiri itu sendiri dalam rangka membahas program pembelajaran yang akan dilaksanakan ataupun kendala-kendala yang pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Bekri. Supervisi Klinis dilakukan Kepala sekolah dengan lebih menitik beratkan kepada pendekatan kekeluargaan sehingga kepala sekolah dapat membantu memahami kemampuan guru dalam menguasai bahan pembelajaran, mengelola bahan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, mengelola interaksi pembelajaran serta menilai prestasi peserta didik yang menjadi fenomena ketidakoptimalan kegiatan yang terjadi di SMP Negeri 2 Bekri Lampung Tengah.
2. Kemampuan guru IPS di SMP Negeri 2 Bekri Lampung Tengah dalam menguasai bahan pembelajaran, mengelola bahan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media

pembelajaran, mengelola interaksi pembelajaran serta menilai prestasi peserta didik yang menjadi fenomena ketidakoptimalan kegiatan yang terjadi di SMP Negeri 2 Bekri disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam menguasai bahan pembelajaran guru mempelajari secara tekstual sehingga fenomena-fenomena yang muncul sebagai bentuk pembaharuan sesuai dengan kemajuan teknologi dalam bahan pembelajaran kurang diikuti, penggunaan media pembelajaran masih memanfaatkan media yang disediakan pihak sekolah tanpa meningkatkan kreativitas sendiri dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut serta pengelolaan interaksi pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk *setting* posisi belajar peserta didik yang seharusnya dilakukan secara berkala sehingga setiap peserta didik merasakan posisi belajar dengan masing-masing yg lain hal tersebut hanya dilakukan sekali serta interaksi di kelas dilakukan dengan hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik setelah menyampaikan bahan pembelajaran tanpa memberikan waktu atau saat untuk melakukan kegiatan diskusi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

B. Saran

Setelah mengetahui temuan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran kepada:

1. pengawas satuan pendidikan hendaknya merancang rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mengobservasi/mengamati proses pembelajaran serta secara bersama-sama merefleksi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Kepala sekolah hendaknya: merancang kegiatan supervisi klinis dengan guru secara kongkrit, kegiatan supervisi klinis perlu dilakukan secara terjadwal, terstruktur dan berkelanjutan.

3. Guru IPS hendaknya: merespon rancangan supervisi klinis itu dalam operasional kelas belajar, dokumen supervisi klinis dilaksanakan secara terstruktur dan terus menerus.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang diharapkan dari penerapan pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan kinerja Guru guru IPS SMP Negeri 2 Bekri sebagai berikut :

1. Guru untuk selalu meningkatkan Pelaksanaan dan kompetensi dalam mengajar dimana dalam peningkatan kompetensi profesional dalam pembelajaran IPS dapat berperan secara maksimal.
2. Guru harus dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan memodifikasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik.
3. Dalam penerapan kompetensi profesional, yaitu peserta didik harus mengetahui tentang arti makna kompetensi profesional itu sendiri, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus lebih maksimal melakukan hubungan kerja sama antara pihak sekolah.